

Analisis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau

Analysis of Paddy Rice Farming in Bungaraya District, Siak Regency, Riau Province

Devi Nurjanah dan Fahrial

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru-Riau
E-mail : devinurjanah@student.uir.ac.id, fahrial2018@agr.uir.ac.id

Abstract. *Paddy rice farming in Bungaraya District is one source of income for farmers, the yield is expected to be able to provide welfare for farmers. This study aims to analyze: 1) characteristics of farmers and paddy rice farming profiles; 2) cultivation techniques, the use of paddy rice production factors; 3) production costs, production, income and efficiency of paddy rice farming in Bungaraya District, Siak Regency, Riau Province. The method used in this research is a survey method. The location selection was done purposively with 44 respondents selected at random (random sampling). This research was carried out in Bungaraya District, Siak Regency, Riau Province from May 2021 to October 2021. The location selection was carried out intentionally with a population of 2.106 farmers and 44 farmers were taken as respondents using the slovin formula with a percentage of 15%. The results showed: the average age of the farmer was 46 years, the level of education was still 10 years low (high school), the farmer was quite experienced for 7 years, the average number of dependents of the family was 3 people. The farm profile obtained by the average land area is 1.6 ha, the number of seeds used is 37.50 kg, the spacing used is 20×20 cm, and the varieties planted are Logawa, Inpari 42 and Ciherang varieties. Rice cultivation techniques applied by farmers are almost in accordance with theoretical recommendations. The use of production factors per farm: 37.50 kg of seeds, 154.32 kg of urea fertilizer, 93.63 kg of posca, 122.27 kg of KCl, 80.22 kg of TSP, 2.78 liters of abasel, 2.44 liters of regen, plenum 147.72 gr, while the average production of paddy rice is 7.6 tons/arable/MT. 3) The production cost of paddy rice farming in Bungaraya District is Rp. 14,935,959/garapan/MT, gross income obtained is Rp. 29,746,695/garapan/MT, while the net income was Rp. 14,810,736/garapan/MT, and obtained an RCR of 1.99, which means that paddy rice farming in Bungaraya District is profitable and feasible to cultivate.*

Keywords: *Farming, rice field, efficiency.*

Abstrak. Usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani, dari hasil usahatani padi sawah diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah; 2) teknik budidaya, penggunaan faktor produksi padi sawah; 3) biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan responden yang dipilih secara acak (*random sampling*) sebanyak 44 orang petani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau dari bulan Mei 2021 sampai dengan Oktober 2021. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah populasi sebanyak 2.106 petani dan diambil sebagai responden sebanyak 44 orang petani dengan menggunakan rumus slovin dengan persentase 15%. Hasil penelitian menunjukkan: rata-rata umur petani yaitu 46 tahun, tingkat pendidikan masih rendah 10 tahun (SMA), petani cukup berpengalaman selama 7 tahun, jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 3 jiwa. Profil usahatani yang diperoleh rata-rata luas lahan adalah 1,6 ha, jumlah benih yang digunakan sebanyak 37,50 kg, jarak tanam yang digunakan yaitu 20×20 cm, dan varietas yang ditanam adalah varietas logawa, inpari 42 dan ciherang. Teknik budidaya padi sawah yang diterapkan petani hampir sesuai dengan anjuran teoritis. Penggunaan faktor produksi per garapan: benih 37,50 kg, pupuk urea 154,32 kg, posca 93,63 kg, KCl 122,27 kg, TSP 80,22 kg, abasel 2,78 liter, regen 2,44 liter, plenum 147,72 gr, sedangkan rata-rata produksi padi sawah sebanyak 7,6 ton/garapan/MT. 3) Biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya diperoleh sebesar Rp.

14.935,959/garapan/MT, pendapatan kotor diperoleh sebesar Rp. 29.746.695/garapan/MT, sedangkan pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp. 14.810,736/garapan/MT, dan diperoleh RCR sebesar 1,99, yang artinya usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Usahatani, padi sawah, efisiensi.

1. PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan tanaman penghasil beras dan juga sebagai penghasil makanan pokok penduduk Indonesia. Beras yang merupakan sumber makanan pokok masyarakat Indonesia sehingga kebutuhan beras akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga usahatani padi perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan.

Perkembangan usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya di Kabupaten Siak mengalami penurunan hasil produksi, ini dikarenakan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman seperti, tikus, penggerek batang, wereng, busuk leher (jamur), blast, dan lain-lain. Adapun upaya petani untuk mengurangi terjadinya kerugian atau gagal panen petani mengatasinya dengan memberikan obat-obatan atau pestisida pada tanaman. Penggunaan obat-obatan atau pestisida pada tanaman belum tentu dapat memberikan hasil produksi atau pendapatan yang optimal, ini disebabkan harga saprodi yang terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah, 2) teknik budidaya padi sawah, penggunaan faktor produksi, produksi padi sawah, dan 3) biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usahatani padi sawah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode, tempat dan waktu penelitian

Penelitian menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Mei 2021 sampai bulan Oktober 2021.

2.2. Teknik pengambilan sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu diperoleh sebanyak 44 petani yang kemudian ditentukan secara acak (*random sampling*). Data

yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari : karakteristik petani, profil usahatani, teknik budidaya, penggunaan faktor produksi, produksi, biaya produksi, harga jual padi sawah, usahatani padi sawah. Sementara itu data sekunder yang diperlukan didalam penelitian ini diperoleh dari literatur (buku, skripsi, dan jurnal) serta instansi yang terkait.

2.3. Analisis data

Data dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis karakteristik petani dan profil usahatani, dan manajemen usahatani.

2.3.1. Analisis karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah

Karakteristik petani meliputi: umur, pengalaman usahatani, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan profil usahatani meliputi: luas lahan, jumlah benih, jarak tanam, dan varietas tanaman. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

2.3.2. Analisis usahatani padi sawah

a. Biaya produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan dapat dihitung dengan rumus biaya variabel sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

$$TC = TFC + \{X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + X_3.Px_3 + X_4.Px_4 + X_5.Px_5 + X_6.Px_6 + X_7.Px_7 + X_8.Px_8 + X_9.Px_9\} \dots\dots (2)$$

Keterangan:

- TC = Total Biaya (Rp/garapan/MT)
- TVC = Total Biaya Variabel (Rp/garapan/MT)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp/garapan/MT)
- X₁ = Jumlah penggunaan tenaga kerja (HOK/garapan/MT)
- P_{x1} = Harga penggunaan tenaga kerja (Rp/garapan/MT)

- X₂ = Jumlah penggunaan Benih (Kg/garapan/MT)
- P_{x2} = Harga Benih (Rp/Kg/garapan/MT)
- X₃ = Jumlah penggunaan Pupuk Urea (Kg/garapan/MT)
- P_{x3} = Harga Pupuk Urea (Rp/Kg/garapan/MT)
- X₄ = Jumlah penggunaan Pupuk Phonska (Kg/garapan/MT)
- P_{x4} = Harga Pupuk Posca (Rp/Kg/garapan/MT)
- X₅ = Jumlah penggunaan Pupuk KCl (Kg/garapan/MT)
- P_{x5} = Harga Pupuk Posca (Rp/Kg/garapan/MT)
- X₆ = Jumlah penggunaan Pupuk TSP (Kg/garapan/MT)
- P_{x6} = Harga Pupuk TSP (Rp/Kg/garapan/MT)
- X₇ = Jumlah penggunaan Pestisida Abacel (L/garapan/MT)
- P_{x7} = Harga Pestisida Abasel (Rp/L/garapan/MT)
- X₈ = Jumlah penggunaan Pestisida Regen (L/garapan/MT)
- P_{x8} = Harga Pestisida Regen (Rp/L/garapan/MT)
- X₉ = Jumlah penggunaan Pestisida Plenum (Gr/garapan/MT)
- P_{x9} = Harga Pestisida Plenum (Rp/gr/garapan/MT)

b. Penyusutan alat

Menurut Rosyidi dan Suherman (2004), perhitungan penyusutan peralatan dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{NB-NS}{UE} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- D = Penyusutan alat (Rp/tahun)
- NB = Nilai beli (Rp/unit/tahun)
- NS = Nilai sisa 15% dari harga beli (Rp/unit/tahun)
- UE = Umur ekonomis (Tahun)

c. Pendapatan kotor

Menurut Soekartawi (1995), perhitungan pendapatan kotor dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TR = Pendapatan kotor usahatani padi sawah (Rp/garapan/MT)
- Y = Jumlah produksi usahatani padi sawah (Rp/garapan/MT)

- Py = Harga produksi usahatani padi sawah (Rp/Kg)

d. Pendapatan bersih

Menghitung pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan rumus umum menurut Soekartawi (1995), yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- π = Pendapatan bersih usahatani padi sawah (Rp/garapan/MT)
- TR = Pendapatan kotor usahatani padi sawah (Rp/garapan/MT)
- TC = Total biaya usahatani padi sawah (Rp/garapan/MT)

e. Efisiensi usahatani

Efisiensi usahatani padi sawah yang digunakan adalah analisis *Return Cost Ratio* (RCR) dengan rumus menurut (Hermanto, 1991) sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- RCR = *Return Cost Ratio*
- TR = (*Total Revenue*) Total pendapatan usahatani padi sawah (Rp/garapan/MT)
- TC = (*Total Cost*) Total biaya usahatani padi sawah (Rp/garapan/MT)

Kriteria keputusan :

- R/C > 1 = Usahatani padi sawah menguntungkan serta untuk di jalankan
- R/C = 1 = Usahatani padi sawah berada pada titik impas (balik modal)
- R/C < 1 = Usahatani padi sawah tidak menguntungkan (rugi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik petani

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam aktivitas atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Umur petani adalah usia petani pada saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan kekuatan fisik, semangat, pengalaman dan tingkat adopsinya. Umur juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan

petani untuk mengelola tanaman (Sulistiyowati dkk., 2015).

Tabel 1. Karakteristik Petani Padi Sawah Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	29-35	10	22,72
2	36-42	8	18,18
3	43-49	8	18,18
4	50-56	9	20,45
5	57-63	7	15,90
6	64-70	2	4,57
Jumlah		44	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan petani padi sawah mempunyai tingkat umur yang berbeda-beda yaitu berkisar dari 29 sampai 70 tahun (Tabel 1). Kelompok umur berkisar 29-35 tahun sebanyak 10 jiwa (22,72 %), umur 36-42 tahun sebanyak 8 jiwa (18,18 %), umur 43-49 tahun sebanyak 8 jiwa (18,18 %), umur 50-56 tahun sebanyak 9 jiwa (20,45%), umur 57-63 sebanyak 7 jiwa (15,90 %) dan umur 64-70 yaitu sebanyak 2 jiwa

(4,57%) dengan rata-rata umur petani adalah 46 tahun. Kelompok umur tersebut menunjukkan bahwa umur petani padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak masih tergolong kedalam usia produktif.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah lamanya atau jangka waktu petani dalam mengikuti pendidikan formal.

Tabel 2. Karakteristik Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase %
1	Tidak Bersekolah	5	11,36
2	SD (6)	9	20,46
3	SMP (9)	15	34,09
4	SMA (12)	12	27,27
5	Sarjana (14)	3	6,82
Jumlah		44	100,00

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tamatan SMP sebanyak 15 jiwa (34,09%), SD sebanyak 13 jiwa (29,54%), SMA sebanyak 12 jiwa (27,27%), Sarjana sebanyak 3 jiwa (6,82%) dan yang tidak bersekolah sebanyak 5 jiwa (11,36%). Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui rata-rata lama pendidikan petani yaitu 10 tahun, masih tergolong sedang karena belum memenuhi kriteria pendidikan yang layak yaitu selama 12 tahun (Tabel 2).

c. Pengalaman berusahatani

Menurut Padmowihardjo dalam Elfadina dkk. (2019), pengalaman merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang tidak ditentukan kurun waktunya. Semakin lama

petani berpengalaman dalam melakukan usahatani, maka petani akan lebih mudah mengatasi kendala atau masalah yang akan dihadapi.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengalaman berusahatani petani di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak beragam yaitu dari 5 sampai 50 tahun. Pengalaman usahatani yang paling banyak yaitu selama 5-12 tahun sebanyak 19 jiwa (43,20%), selama 13-20 tahun sebanyak 11 jiwa (25%), selama 21-28 tahun sebanyak 1 jiwa (2,27%), selama 29-36 tahun sebanyak 5 jiwa (11,36%), selama 37-44 tahun sebanyak 7 jiwa (15,90%), dan selama 45-52 tahun sebanyak 1 jiwa (2,27%). Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata

pengalaman usahatani petani yaitu selama 7,33 atau 7 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Petani Padi Sawah Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase %
1	5-12	19	43,20
2	13-20	11	25
3	21-28	1	2,27
4	29-36	5	11,36
5	37-44	7	15,90
6	45-52	1	2,27
Jumlah		44	100,00

d. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari semua anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak, dan tanggungan keluarga lainnya

yang seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Karakteristik petani menurut jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Petani Padi Sawah Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase %
1	1	4	9,09
2	2	10	22,73
3	3	14	31,82
4	4	8	18,18
5	5	7	15,91
6	Tidak Ada	1	2,27
Jumlah		44	100,00

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Bungaraya yaitu 3 orang sebanyak 14 jiwa (31,82%), 2 orang sebanyak 10 jiwa (22,73%), 4 orang sebanyak 8 jiwa (18,18), 5 orang sebanyak 7 jiwa (15,91), serta 4 orang sebanyak 1 jiwa (9,09%) dan petani yang sudah tidak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 jiwa (2,27%). Dari data diatas dapat diketahui rata-rata jumlah tanggungan petani

padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak sebanyak 3 jiwa. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh langsung dengan jumlah pengeluaran keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula jumlah pengeluaran keluarga.

3.2. Profil usahatani

a. Luas lahan

Tabel 5. Distribusi Luas Lahan Petani Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase %
1	0,5-1	21	47,72
2	1,5-2	15	34,1
3	2,5-3	6	13,64
4	3,5-4	2	4,54
Jumlah		44	100,00

Luas lahan adalah salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi hasil produksi pertanian.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan pertanian untuk usahatani padi sawah terbanyak adalah 0,5-1 ha sebanyak 21 jiwa (47,72 %), selanjutnya untuk luas lahan 1,5-2 ha

sebanyak 15 jiwa (34,1%), luas lahan 2,5-3 ha sebanyak 6 jiwa (13,64%), luas lahan 3,5-4 ha sebanyak 2 jiwa (4,54%), dengan rata-rata luas lahan petani padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak yaitu 1,6 ha.

b. Jumlah Benih

Tabel 6. Distribusi Jumlah Benih Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Jumlah Benih (Kg/Garapan/MT)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase %
1	10-25	20	45,45
2	26-41	8	18,18
3	42-57	9	20,45
4	58-73	2	4,55
5	74-89	3	6,82
6	90-105	2	4,55
Jumlah		44	100,00

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa penggunaan benih padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak berkisar antara 10 sampai 100 kg sesuai dengan luas lahan yang garap. Jumlah penggunaan benih padi sawah dimulai dari 10-25 kg yaitu sebanyak 20 jiwa (45,45%), penggunaan 26-41 kg sebanyak 8 jiwa (18,18%), penggunaan 42-57 kg sebanyak 9 jiwa (20,45%), penggunaan benih 58-73 kg sebanyak 2 jiwa (4,55%), penggunaan 74-89 kg sebanyak 3 jiwa (6,82%) dan 90-105 kg sebanyak 2 jiwa dengan (4,55%).

c. Jarak tanam

Menurut Gerry Dian (2004) menjelaskan bahwa penggunaan jarak tanam yang tepat sangat penting dalam pemanfaatan sinar matahari secara maksimum untuk proses fotosintesis. Petani padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak menggunakan jarak tanam dalam usahatannya yaitu 20x 20 cm antar tanaman dan 10 cm antar baris. Pola tanam yang digunakan adalah jajar legowo 4:1 yaitu pada setiap 4 baris tanaman diberi lorong dengan jarak 40 cm yang bertujuan untuk mempermudah pada proses perawatan tanaman.

d. Varietas Tanaman

Tabel 7. Distribusi Jenis Varietas Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Varietas Tanaman	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase %
1	Logawa	21	47,72
2	Inpari 42	20	45,46
3	Ciherang	3	6,82
Jumlah		44	100,00

Jenis varietas padi yang ditanam petani padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak beragam yang terdiri dari varietas Logawa, Inpari 42 dan Ciherang. Berdasarkan Tabel 7 varietas padi yang banyak ditanam oleh petani adalah varietas logawa ini dikarenakan varietas logawa merupakan varietas yang menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan dengan varietas lain serta tahan terhadap hama jamur yang saat ini menjadi salah satu kendala dalam usahatani padi sawah.

3.3. Analisis usahatani padi sawah

3.3.1. Penggunaan sarana produksi

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi padi sawah dan pendapatan petani. Tenaga kerja sebagai faktor produksi dapat diukur produktivitas dan efisiensinya dalam keterlibatan pada proses produksi.

Tabel 8. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Menurut Tahapan Kerja Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja	
		HOK	Mesin
1	Persiapan Lahan	1,00	1
2	Persemaian	1,00	0
3	Penanaman	1,00	1
4	Penyisipan	1,00	0
5	Penyiangan	1,43	0
6	Pemupukan	1,00	0
7	Pengendalian Hama dan Penyakit	1,59	0
8	Pemanenan	3,00	1
9	Pengangkutan	4,48	0

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui jumlah penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Kecamatan bungaraya Kabupaten siak. Pada usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya sudah menggunakan teknologi dalam beberapa kegiatannya seperti pengolahan tanah, penanaman, dan pemanenan. Hal ini yang menyebabkan penggunaan tenaga kerja manusia pada usahatani padi menjadi sedikit serta dapat mengurangi biaya pengeluaran yang disebabkan oleh tenaga kerja manusia.

b. Benih

Benih merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam peningkatan hasil produksi. Benih yang unggul biasanya banyak kelebihan, berupa daya kecambah yang baik, tahan terhadap penyakit tertentu, mudah beradaptasi dengan kondisi lahan dan iklim, serta tingkat produktifitas yang tinggi.

Tabel 9. Rata-rata Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

Jumlah Benih (kg/garapan)	Jumlah Benih (kg/ha)
37,50	23,43

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata penggunaan benih padi sawah yaitu sebanyak 37,50 kg dengan luas lahan 1,6 Ha atau 23,43 kg/Ha. Penggunaan benih padi sawah sudah sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu 20-25 kg/Ha.

Pupuk merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam produksi pertanian. Adapun tujuan pemberian pupuk adalah untuk mengisi kekurangan unsur hara pada tanaman dalam tanah, sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi untuk subur dan diikuti dengan meningkatnya hasil produksi.

c. Pupuk

Tabel 10. Rata-rata Penggunaan Pupuk Menurut Tahapan Kerja Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Jenis Pupuk	Jumlah (kg/garapan)	Jumlah (kg/ha)
1	Urea	154,32	96,45
2	Phonska	93,63	58,51
3	KCl	122,27	76,41
4	TSP	80,22	50,13
	Jumlah	450,44	281,50

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa rata-rata penggunaan pupuk pada luas lahan 1,6 Ha yaitu urea sebanyak 154,32 kg, pupuk phonska yaitu sebanyak 93,63 kg, pupuk KCl yaitu sebanyak 122,27 kg dan penggunaan pupuk TSP yaitu sebanyak 80,22 kg.

d. Pestisida

Penggunaan pestisida bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan dan resiko gagal panen tanaman akibat serangan hama dan penyakit, penanganan hama secara terpadu.

Tabel 11. Rata-rata Penggunaan Pestisida Menurut Tahapan Kerja Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Jenis Pestisida	Jumlah (L/gr/garapan)	Jumlah (L/gr/ha)
1	Abacel	2,78	1,73
2	Regent	2,44	1,52
3	Plenum	147,72	92,32

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui penggunaan pestisida pada luas lahan 1,6 Ha yaitu abacel sebanyak 2,78 liter, pestisida regent yaitu sebanyak 2,44, dan pestisida plenum sebanyak 147,72 gram.

e. Alat dan Mesin

Alat dan mesin merupakan sarana penunjang kegiatan usahatani yang digunakan petani untuk mempermudah petani dalam melakukan usahatani padi sawah.

Tabel 12. Rata-rata Penggunaan Peralatan Pertanian Menurut Tahapan Kerja Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2021.

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Cangkul	1,13	27,3
2	Parang	1	22,88
3	Sabit	1,09	26,2
4	Sprayer	1	22,88
5	Pompa air	0,15	0,34
Jumlah		4,37	100,00

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui rata-rata penggunaan peralatan pada usahatani padi sawah yang digunakan petani yaitu berjumlah 4,37 unit yang akan mengalami penyusutan alat pemakaian selama satu kali musim tanam yang akan mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah.

Produksi padi sawah dalam penelitian ini diukur dalam kg/garapan/MT. Pemanenan dilakukan oleh petani satu kali musim tanam saat tanaman sudah berumur 100-115 hari setelah tanam. Rata-rata produksi padi sawah dalam satu kali musim tanam adalah sebesar 7.645 kg/garapan/MT dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,6 ha.

3.3.2. Analisis usahatani

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen untuk membeli faktor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Pada penelitian diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 12.890,388/garapan/MT dan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.022.785/garapan/MT.

c. Harga

Rata-rata harga padi sawah adalah Rp. 3.891/kg. Tinggi rendahnya harga padi sawah sangat berpengaruh pada pendapatan petani, jika harga naik maka pendapatan petani juga akan naik tapi jika harga turun maka pendapatan petani juga akan turun.

b. Produksi

d. Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih

Rata-rata pendapatan kotor usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 29.746.695/garapan/MT. Total biaya yang

dikeluarkan petani sebesar Rp. 14.935,959/garapan/MT, pendapatan bersih petani sebanyak Rp. 14.810,736/garapan/MT.

e. Efisiensi Usahatani

Usahatani dikatakan menguntungkan jika nilai RCR yang didapat lebih besar atau sama dengan satu, sebaliknya yang belum menguntungkan jika nilai RCR yang didapat kurang dari satu. Pada penelitian ini RCR yang diperoleh sebesar 1,99 hal ini berarti setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan petani padi sawah akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 1,99 atau pendapatan bersih Rp. 99.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai Analisis Usahatani dan Pemasaran Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik umur petani padi sawah berada pada umur 46 tahun, lama pendidikan petani yaitu 10 tahun, pengalaman berusaha selama 7 tahun dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 jiwa. Profil usahatani padi sawah memiliki rata-rata luas lahan 1,6 Ha, jumlah benih yang ditanam sebanyak 37,50 kg/garapan, jarak tanam yang digunakan petani yaitu 20 cm, dan varietas yang ditanam adalah logawa, inpari 42 dan ciherang.
2. Teknik budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau terdiri dari kegiatan persiapan lahan (pengolahan dan persiapan lahan), pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta panen dan pasca panen. Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah dalam satu kali panen sebanyak 34 jiwa, yang terdiri dari 24 jiwa dari luar keluarga dan 10 jiwa dari dalam keluarga. Rata-rata penggunaan benih untuk lahan seluas 1,6 Ha sebanyak 37,50 kg/garapan, rata-rata penggunaan pupuk urea untuk lahan seluas 1,6 ha sebanyak 154,32 kg/garapan, rata-rata penggunaan pupuk posca untuk lahan seluas 1,6 ha sebanyak 93,63 kg, rata-rata penggunaan pupuk KCL untuk lahan seluas 1,6 ha yaitu sebanyak 122,27 kg, dan rata-rata penggunaan pupuk TSP untuk lahan

seluas 1,6 ha yaitu sebanyak 80,22 kg/garapan. Rata-rata penggunaan pestisida abasel untuk lahan seluas 1,6 ha yaitu 2,78 liter/garapan, rata-rata penggunaan pestisida regen untuk lahan seluas 1,6 ha yaitu 2,44 liter/garapan dan rata-rata penggunaan plenum untuk lahan seluas 1,6 ha yaitu 147 gram/garapan, serta produksi padi sawah dengan lahan seluas 1,6 ha yaitu 7,6 ton/garapan/MT.

3. Usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau memerlukan biaya untuk menjalani usahatannya dengan total biaya usahatani dalam 1 kali musim tanam adalah Rp. 14.935,959/garapan/MT. Pendapatan kotor yang diperoleh dalam usahatani ini sebesar Rp. 29.746.695/ha/MT dengan rata-rata harga jual Rp. 3.891/kg, dan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 14.810,736/garapan/MT atau Rp. 9,256,710/ha/MT. Efisiensi usahatani padi sawah (*Return Cost Ratio*) adalah sebesar 1,99 yang artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah akan diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 1,99 atau pendapatan bersih sebesar Rp. 99. Berdasarkan kriteria penilaian RCR, maka usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau sudah efisien dan layak untuk dikembangkan.

4.2. Saran

Beberapa saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Petani padi sawah di Kecamatan Bungaraya agar terus mempertahankan hasil produktivitas sebelumnya dan juga mengembangkan usahatani padi sawah, karena usahatani padi merupakan usaha yang sangat menjanjikan dalam peningkatan pendapatan petani.
2. Petani perlu memperhatikan sarana produksi yang digunakan baik kualitas maupun kuantitas, agar produksi dapat ditingkatkan seperti penggunaan varietas yang tahan terhadap hama dan penyakit yang saat ini masih menjadi kendala pada usahatani padi sawah.
3. Perlunya peranan pemerintah untuk memberikan subsidi sarana produksi seperti benih, pupuk dan pestisida kepada petani hal ini berguna untuk meminimalisir pengeluaran dalam usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfadina, E.A, E. Rasmikayati, dan B.R. Saefudin. 2019. Analisis Luas dan Status Penggunaan Lahan Petani Mangga di Kaitkan dengan Perilaku Agribisnisnya di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6 (1) : 69-79.
- Gerry Dian, S. 2004. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk Nitrogen dan Pupuk Kandang Sapi Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis pada Jarak Tanam yang Berbeda, Universitas Brawijaya, Malang.
- Hermanto. 1991. Ilmu Usahatani, Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Rosyidi dan Suherman. 2004. Pengantar Teori Ekonomi dan Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Rajawali Pers. Surabaya.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sulistyowati, L., R.S. Natawidjaja, dan B. Rahmat. 2015. *Adoption of Technology and Economic Efficiency of The Smallholder Mangon Farmers in Indonesia*. *International Journal of Applied Business and Economic Reserach (Ijaber)*, 13(7): 4621-4645.